

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Pemuda adalah bagian penting dari masyarakat yang dapat memberi corak bagi nuansa kehidupan lingkungan sosialnya. Pemuda juga merupakan aset sekaligus generasi bangsa yang akan mewarnai panggung kehidupan bernegara pada masa yang akan datang. Oleh karena itu seorang pemuda harus mampu membangun dan tangguh memperjuangkan visinya, sehingga diharapkan dapat mengembangkan dirinya dan ikut menyumbangkan kemampuannya bagi pembangunan bangsa. Kualitas dan kredibilitas seorang pemuda tergantung dari seberapa besar ia dapat membangun dan memperjuangkan visinya ke depan. Perjuangan dalam menempuh visinya tersebut sudah barang tentu akan diwarnai dengan berbagai rintangan dan kemudahan (berbagai macam misteri persoalan kehidupan dari yang Maha Kuasa). Maka dalam hal ini, seorang pemuda diharapkan dapat menanggulangi dan menjawab segala persoalan kehidupannya dengan baik dan positif.

Keterbatasan seseorang dalam menjawab persoalan hidup dapat menjadi pemicu timbulnya stres di dalam diri. Maka untuk membantu seseorang dari keterbatasan dalam menjawab segala persoalan hidup diperlukan suatu keseimbangan kemampuan diri yang memadai. Suatu kemampuan yang dapat mengarahkan seseorang agar tidak larut dan tenggelam dalam masalah secara berkepanjangan. Suatu kemampuan yang dapat mengurangi dan mencegah efek stres yang tentunya

dapat mempengaruhi sistem biologis dan psikologis seseorang. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan penanggulangan stres.

Menurut Anoraga (2001) stres merupakan suatu tekanan psikologis yang dialami oleh individu saat dihadapkan pada kesempatan sekaligus tantangan dan tuntutan untuk meraih apa yang diharapkan. Segala macam bentuk stres pada dasarnya muncul karena individu memiliki keterbatasan-keterbatasan pada dirinya sendiri. Ketidakmampuan untuk melawan keterbatasan inilah yang dapat menimbulkan frustrasi, konflik, gelisah dan rasa bersalah.

Kondisi dari banyaknya berbagai kasus kriminalitas dan semakin mewabahnya penyakit masyarakat di kalangan pemuda pada masa sekarang, hal ini telah menandakan bahwa lemahnya kemampuan seorang pemuda dalam menanggulangi permasalahan hidup secara positif. Bunuh diri, pembunuhan, pencurian, perampokan, penganiayaan, penculikan, pembakaran, perkelahian, pemerkosaan, perusakan, penipuan, perdukunan, pelacuran, perjudian, narkoba, miras, aksi pornografi legal dan ilegal adalah beberapa contoh dari pemecahan masalah yang tidak positif dan cenderung destruktif. Hal ini semakin memperkuat asumsi bahwa efek dari ketidakmampuan seorang pemuda dalam menanggulangi stres tidak hanya berpengaruh pada dirinya sendiri namun juga dapat berpengaruh pada lingkungan sosial. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kondusif atau tidaknya keadaan suatu lingkungan sosial tidak terlepas dari pengaruh sikap pemuda yang menjadi komponen didalam lingkungannya. Selanjutnya Utomo (dalam Ummi,